

Peningkatan Kapasitas Kelompok Tani Ternak Kerta Bangkit dalam Manajemen Pemeliharaan Kambing Dara Peranakan Etawa (PE) di Desa Genggelang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara

(Capacity Building of the Kerta Bangkit Livestock Farmer Group in the Rearing Management of Young Female Etawa Crossbred (PE) Goats in Genggelang Village, Gangga District, North Lombok Regency)

Irsyad Ilhami^{1*}, Ine Karni¹, Ica Ayu Wandira¹

¹) Program Studi S1 Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Mataram

^{*}) Penulis Korespondensi: B1D022244@unram.ac.id

Diterima: 29/05/2026, Disetujui: 31/05/2026

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota Kelompok Tani Ternak Kerta Bangkit dalam manajemen pemeliharaan kambing dara PE di Desa Genggelang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Metode kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, diskusi, penyuluhan, serta praktik langsung dalam kegiatan pemeliharaan ternak, meliputi penimbangan pakan, pemberian pakan, penimbangan bobot badan, sanitasi kandang, dan pemantauan kesehatan ternak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemeliharaan kambing PE dara di KTT Kerta Bangkit telah dilakukan dengan sistem intensif, yaitu ternak dipelihara di dalam kandang dengan pengawasan terhadap pakan, kebersihan, dan kesehatan. Rata-rata konsumsi pakan kambing PE dara selama enam minggu sebesar 2,98 kg/ekor/hari, sedangkan pertambahan bobot badan rata-rata sebesar 0,14 kg/minggu. Permasalahan yang masih ditemukan meliputi belum optimalnya pencatatan ternak, adanya sisa pakan, penggunaan alat pemerahan yang belum memenuhi standar higiene, serta perlunya peningkatan sanitasi kandang. Oleh karena itu, penguatan manajemen pakan, pencatatan ternak, kebersihan kandang, pemantauan kesehatan, dan penggunaan peralatan yang lebih higienis perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan kambing PE dara sebagai calon induk produktif.

Kata Kunci : Kambing PE, Penimbangan Bobot Badan, KTT Kerta Bangkit, sistem intensif

ABSTRACT

This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of members of the Kerta Bangkit Livestock Farmer Group in managing young female PE goats in Genggelang Village, Gangga District, North Lombok Regency. The activity was carried out through field observation, interviews, discussions, extension activities, and direct practice in livestock management, including feed weighing, feeding, body weight measurement, pen sanitation, and animal health monitoring. The results showed that the management of young female PE goats at KTT Kerta Bangkit was carried out using an intensive system, in which goats were housed and monitored in terms of feeding, hygiene, and health. The average feed intake of young female PE goats during six weeks was 2.98 kg/head/day, while the average body weight gain was 0.14 kg/week. The remaining problems included suboptimal livestock recording, uneaten feed residues, the use of milking equipment that did not yet meet hygiene standards, and the need to improve pen sanitation. Therefore, strengthening feed management, livestock recording, pen hygiene, health monitoring, and the use of more hygienic equipment should be carried out continuously to support the growth of young female PE goats as productive future breeding does.

Keywords: PE Goats, Body Weight Weighing, Kerta Bangkit Livestock Farmer Group, Intensive System

PENDAHULUAN

Kambing Peranakan Etawa (PE) merupakan ternak ruminansia kecil dengan potensi besar sebagai penghasil daging dan susu serta sumber pendapatan peternak kecil. Produksi susu kambing PE dipengaruhi oleh kualitas pakan dan manajemen pemeliharaan; penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pakan (hijauan dikombinasikan konsentrat) dapat menaikkan produksi susu secara signifikan dibanding hanya pakan hijauan (Adriani *et al.*, 2014). Meskipun demikian, manajemen pakan di banyak unit pembibitan belum memenuhi standar kuantitas dan kualitas yang optimal untuk pertumbuhan ternak (Mahanani *et al.*, 2023b).

Manajemen pemeliharaan intensif, termasuk pemberian pakan terstruktur, sanitasi kandang, serta monitoring kesehatan dan bobot badan, menjadi elemen penting untuk produktivitas kambing PE. Evaluasi kesehatan ternak menunjukkan bahwa penerapan manajemen kesehatan komprehensif seperti vaksinasi, biosekuriti, dan pakan fermentasi dapat meningkatkan produksi susu hingga sekitar 25 % dan mengurangi mortalitas ternak. Pemberdayaan peternak melalui pelatihan manajemen pakan dan pemeliharaan juga terbukti meningkatkan kemampuan peternak dalam praktik pemeliharaan yang lebih efektif dan produktif (Yusnelly & Taufik, 2024)

Kondisi di tingkat kelompok peternak, seperti Kelompok Tani Ternak Kerta Bangkit di Lombok Utara, menunjukkan bahwa tanpa peningkatan kapasitas peternak masih terdapat permasalahan pencatatan ternak yang belum optimal, peralatan yang belum standar, dan pemahaman pakan serta sanitasi yang terbatas. Program pengabdian masyarakat yang melibatkan pendampingan teknis dan evaluasi manajemen secara partisipatif terbukti meningkatkan penerapan manajemen kandang higienis dan aspek kesehatan ternak secara signifikan (Karni *et al.*, 2025). Perbaikan manajemen secara komprehensif juga berdampak pada peningkatan Body Condition Score (BCS) ternak, penurunan kasus penyakit seperti cacingan, scabies, dan diare, serta kesadaran peternak terhadap praktik pemeliharaan yang lebih baik.

Peningkatan kapasitas peternak dan penerapan manajemen pemeliharaan yang terstruktur diharapkan dapat memperbaiki pertumbuhan, reproduksi, dan produktivitas kambing PE secara berkelanjutan. Strategi pengelolaan pakan dan kesehatan yang baik, diperkuat oleh pelatihan dan pendampingan, menjadi modal penting dalam mendukung usaha ternak kambing PE di masyarakat pedesaan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan produktivitas ternak tetapi juga potensi ekonomi peternak, menguatkan posisi kambing PE sebagai komoditas unggulan di sektor peternakan lokal.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pengabdian dilaksanakan di Kelompok Tani Ternak (KTT) Kerta Bangkit, Desa Genggelang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juni sampai 30 Juli 2025, dengan fokus pada peningkatan kapasitas peternak dalam manajemen pemeliharaan kambing dara Peranakan Etawa (PE), meliputi aspek pemberian pakan, sanitasi kandang, kesehatan ternak, pencatatan pemeliharaan, serta evaluasi kondisi ternak.

Metode Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan dengan menyiapkan rencana kegiatan pengabdian, menentukan sasaran kegiatan, menyusun materi pendampingan, serta menyiapkan alat yang dibutuhkan seperti timbangan, alat pencatatan, perlengkapan sanitasi, dan peralatan pendukung pemeliharaan kambing PE dara.

2. Tahap Identifikasi dan Observasi Lapangan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan langsung terhadap kondisi KTT Kerta Bangkit, meliputi profil kelompok, kondisi kandang, fasilitas pakan dan minum, populasi kambing PE dara, serta sistem pemeliharaan yang telah diterapkan oleh peternak.

3. Tahap Wawancara dan Diskusi

Wawancara dilakukan dengan ketua dan anggota kelompok ternak untuk memperoleh informasi mengenai pola pemberian pakan, jenis pakan, jumlah pakan, waktu pemberian pakan, kesehatan ternak, sanitasi kandang, serta kendala yang dihadapi dalam pemeliharaan kambing PE dara.

4. Tahap Penyuluhan dan Pendampingan Teknis

Tahap ini dilakukan melalui pemberian pemahaman kepada peternak tentang manajemen pemeliharaan kambing PE dara, meliputi keseimbangan pakan, kebersihan kandang, kesehatan ternak, biosekuriti, serta pentingnya pencatatan atau recording ternak.

5. Tahap Praktik Langsung

Kegiatan praktik dilakukan dengan melibatkan peternak dalam penimbangan pakan, pemberian pakan, pembersihan kandang, pemeriksaan kondisi ternak, penimbangan bobot badan, serta penanganan sederhana terhadap ternak yang mengalami gangguan kesehatan.

6. Tahap Evaluasi dan Rekomendasi

Tahap akhir dilakukan dengan mengevaluasi hasil kegiatan, mengidentifikasi permasalahan yang masih ditemukan, serta memberikan rekomendasi perbaikan, seperti

peningkatan pencatatan ternak, penggunaan alat pemerahan yang lebih higienis, pengaturan jumlah pakan, dan peningkatan sanitasi kandang secara rutin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kelompok Tani Ternak Kerta Bangkit, Desa Genggelang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan yang diamati meliputi identifikasi kondisi kelompok ternak, pengamatan kandang dan lingkungan, pencatatan pemberian pakan, penimbangan bobot badan kambing PE dara, sanitasi kandang, pemeriksaan kesehatan ternak, serta evaluasi permasalahan pemeliharaan. Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa manajemen pemeliharaan kambing PE dara di KTT Kerta Bangkit telah dilakukan secara intensif, namun masih memerlukan perbaikan pada aspek pencatatan ternak, efisiensi pemberian pakan, keseimbangan nutrisi, sanitasi kandang, dan penggunaan alat pemerahan yang lebih higienis. Data laporan menunjukkan bahwa kegiatan PKL mencakup observasi, wawancara, penimbangan bobot badan, penimbangan pakan, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan pemeliharaan ternak.

Tabel 1. frekuensi pemberian pakan /ekor/hari :

NO	Kode Kambing	Rata-rata Konsumsi Pakan/ ekor/Hari						
		Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 5	Minggu 6	Rata - rata
1	K1	3,33 kg	3,33 kg	4,0 kg	3,33 kg	3,0 kg	2,5 kg	3,25 kg
2	K2	2,06 kg	2,13 kg	2,26 kg	1,93 kg	2,4 kg	1,8 kg	2,10 kg
3	K3	2,06 kg	2,13 kg	2,26 kg	1,93 kg	2,4 kg	1,8 kg	2,10 kg
4	K4	1,83 kg	1,66 kg	1,66 kg	1,66 kg	2,08 kg	2,25 kg	1,86 kg
5	K5	2,5 kg	2,5 kg	3,25 kg	2,75 kg	3,25 kg	2,5 kg	2,79 kg
6	K6	2,5 kg	2,5 kg	3,25 kg	2,75 kg	3,25 kg	2,5 kg	2,79 kg
7	K7	3,33 kg	5 kg	3,33 kg	4,16 kg	4 kg	3,6 kg	3,90 kg
Total		13,5 kg	14 kg	14,5 kg	13,8 kg	14,7 kg	12,6 kg	2,78 kg
Rata - rata		2,61 kg	2,9 kg	2,90 kg	2,77 kg	2,95 kg	2,53 kg	13,90 kg

Berdasarkan Tabel 1, konsumsi pakan kambing PE dara selama enam minggu menunjukkan variasi antarindividu. Kambing dengan kode K7 memiliki rata-rata konsumsi pakan tertinggi, yaitu 3,90 kg/ekor/hari, sedangkan kambing K4 memiliki rata-rata konsumsi pakan terendah, yaitu 1,86 kg/ekor/hari. Perbedaan konsumsi pakan tersebut dapat dipengaruhi oleh bobot badan, kondisi kesehatan, nafsu makan, kualitas hijauan, serta tingkat adaptasi ternak terhadap lingkungan kandang. Pakan yang diberikan di KTT Kerta Bangkit didominasi oleh hijauan segar, seperti rumput lapangan, gamal, kaliandra, lamtoro, dan beberapa jenis hijauan lain yang tersedia di sekitar kandang. Sistem pemberian pakan berbasis hijauan seperti ini sesuai

dengan karakter pemeliharaan kambing PE di tingkat peternak, tetapi tetap perlu memperhatikan kualitas, kuantitas, dan keseimbangan nutrisi. Mahanani *et al.*, (2023a), menjelaskan bahwa manajemen pemberian pakan kambing PE perlu memperhatikan kecukupan pakan, jenis pakan, dan sistem pemeliharaan karena berpengaruh terhadap pertumbuhan, produksi, serta kesejahteraan ternak



Gambar 1. Penimbangan Pakan Ternak

Kegiatan penimbangan pakan sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1 menjadi salah satu hasil penting dalam pengabdian karena peternak dapat mengetahui jumlah pakan yang diberikan dan mengevaluasi jumlah pakan yang benar-benar dikonsumsi oleh ternak. Hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa masih terdapat sisa pakan yang tidak habis dikonsumsi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemberian pakan belum sepenuhnya efisien. Pemberian pakan yang terlalu banyak dapat menyebabkan pakan terbuang, meningkatkan tumpukan sisa hijauan di kandang, dan menambah beban sanitasi. Sebaliknya, pemberian pakan yang kurang atau tidak seimbang dapat menghambat pertumbuhan kambing PE dara. Oleh karena itu, hasil penimbangan pakan perlu dijadikan dasar untuk mengatur jumlah pakan sesuai kebutuhan ternak.

Selain jumlah pakan, komposisi pakan juga perlu diperhatikan. Pakan hijauan dari rumput dapat menjadi sumber serat, sedangkan leguminosa seperti gamal, lamtoro, kaliandra, dan daun turi dapat berperan sebagai sumber protein. Keseimbangan antara rumput dan leguminosa penting karena kambing PE dara berada pada fase pertumbuhan dan akan dipersiapkan sebagai calon induk. Jika kualitas pakan kurang seimbang, penambahan bobot badan dapat menjadi lambat dan tidak seragam. Oleh sebab itu, pendampingan teknis diarahkan

pada pemahaman bahwa pakan bukan hanya dilihat dari banyaknya jumlah yang diberikan, tetapi juga dari jenis, kualitas, dan tingkat konsumsi aktual ternak.

Tabel 2. Penimbangan bobot badan kambing Peranakan Etawa (PE) dara setiap minggu

No	Kode Kandang	Bobot Badan (Kg)/Minggu							Rata-rata BB	STDEV	PBBH
		0	1	2	3	4	5	6			
1	K1	15	15	15	15	16	16	16	0,17	0.0238	0,0238
2	K2	16	16	16	16	16	16	16	0	0.0000	0
3	K3	11	11	11	11	12	12	12	0,17	0.0238	0,0238
4	K4	21	21	21	21	22	22	22	0,17	0.0238	0,0238
5	K5	21	21	21	22	22	23	23	0,33	0.0476	0,0476
6	K4	22	22	22	22	22	22	22	0	0.0000	0
7	K5	21	21	21	21	22	22	22	0,17	0.0238	0,0238

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar kambing PE dara mengalami peningkatan bobot badan selama enam minggu pengamatan. Kambing dengan pertambahan bobot badan tertinggi adalah K5, yaitu dari 21 kg pada minggu ke-0 menjadi 23 kg pada minggu ke-6, dengan nilai PBBH sebesar 0,0476 kg/hari. Sementara itu, kambing K2 dan K6 tidak mengalami pertambahan bobot badan selama masa pengamatan. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kambing PE dara di KTT Kerta Bangkit belum sepenuhnya seragam. Perbedaan pertumbuhan dapat disebabkan oleh variasi konsumsi pakan, kualitas nutrisi pakan, status kesehatan, faktor genetik, dan kenyamanan lingkungan kandang.



Gambar 2. Penimbangan Bobot Badan Kambing PE Dara

Penimbangan bobot badan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2 merupakan bagian penting dari pendampingan karena data bobot badan dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan manajemen pakan dan pemeliharaan. Kambing PE dara merupakan calon induk

sehingga pertumbuhan tubuhnya perlu dipantau secara rutin. Apabila penambahan bobot badan rendah atau tidak terjadi peningkatan, peternak perlu mengevaluasi kemungkinan adanya kekurangan nutrisi, gangguan kesehatan, stres kandang, atau persaingan pakan. Data laporan menunjukkan bahwa PBBH rata-rata kambing PE dara selama pengamatan adalah sekitar 0,0205 kg/hari, sehingga pertumbuhan masih tergolong ada peningkatan, tetapi masih dapat ditingkatkan melalui perbaikan pakan dan pengelolaan kesehatan.



Gambar 3. Kondisi Kandang Kambing PE di KTT Kerta Bangkit

Sanitasi kandang menjadi salah satu aspek penting yang diamati dalam kegiatan pengabdian. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peternak telah melakukan pembersihan kandang secara rutin, tetapi pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan agar lebih konsisten. Sanitasi dilakukan melalui pembersihan lantai kandang, pembuangan sisa pakan, pembersihan tempat pakan dan minum, serta penyemprotan desinfektan. Sirat *et al.*, (2021), menegaskan bahwa penyuluhan manajemen kesehatan, reproduksi, sanitasi kandang, dan pengobatan ternak kambing penting dilakukan untuk mengubah pola pemeliharaan konvensional menjadi lebih berbasis pengetahuan.

Selain sanitasi, kegiatan pengabdian juga menemukan adanya gangguan kesehatan berupa scabies pada sebagian ternak. Scabies merupakan penyakit kulit yang dapat menurunkan kenyamanan ternak, mengganggu nafsu makan, dan berpotensi menular apabila tidak ditangani dengan baik. Penanganan dilakukan melalui pemeriksaan kondisi ternak, pemberian obat sesuai arahan, serta perbaikan kebersihan kandang. Kegiatan penyuluhan kesehatan ternak menjadi penting karena penyakit pada kambing perah dapat merugikan peternak dan menurunkan performa produksi. Peningkatan pengetahuan peternak mengenai jenis penyakit pada kambing perah diperlukan agar peternak mampu mengenali gejala penyakit dan melakukan tindakan pencegahan secara lebih baik (Christi *et al.*, 2022).

Hasil wawancara dan diskusi dengan peternak menunjukkan bahwa permasalahan utama yang masih ditemukan adalah belum adanya pencatatan atau recording ternak secara tertib, penggunaan alat pemerahan yang belum memenuhi standar higiene, adanya sisa pakan yang tidak habis dikonsumsi, serta perlunya peningkatan sanitasi kandang. Recording ternak sangat diperlukan untuk mengetahui riwayat pertumbuhan, kesehatan, perkawinan, kelahiran, dan produktivitas ternak. Tanpa pencatatan, peternak sulit menentukan waktu kawin ulang, mengevaluasi pertumbuhan kambing dara, dan memilih calon induk yang baik. (Nawassyarif *et al.*, (2020), menjelaskan bahwa sistem pengolahan data ternak dapat membantu penyimpanan, pemrosesan, pencarian, dan penyajian data peternakan secara lebih tertata.

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pengabdian menghasilkan beberapa rekomendasi perbaikan. Pertama, peternak perlu membuat buku recording sederhana yang memuat identitas ternak, umur, bobot badan, riwayat kesehatan, pemberian obat atau vitamin, tanggal kawin, tanggal beranak, dan status reproduksi. Kedua, alat pemerahan perlu diganti dengan wadah berbahan stainless steel atau bahan food grade agar susu tidak mudah terkontaminasi. Ketiga, pemberian pakan perlu disesuaikan dengan kebutuhan ternak agar tidak banyak sisa pakan yang terbuang. Keempat, sanitasi kandang perlu dilakukan secara rutin dan diikuti desinfeksi berkala untuk menekan risiko penyakit. Kelima, peternak perlu meningkatkan keseimbangan pakan dengan mengombinasikan hijauan rumput dan leguminosa agar pertumbuhan kambing PE dara lebih seragam.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di KTT Kerta Bangkit menunjukkan bahwa pemeliharaan kambing PE dara sudah dilakukan secara intensif melalui pemberian pakan, penimbangan bobot badan, sanitasi kandang, dan pemantauan kesehatan. Rata-rata konsumsi pakan selama enam minggu sebesar 2,98 kg/ekor/hari, dengan pertambahan bobot badan rata-rata 0,14 kg/minggu. Namun, masih diperlukan perbaikan pada pencatatan ternak, efisiensi pemberian pakan, higiene alat pemerahan, serta sanitasi kandang agar kambing PE dara dapat tumbuh optimal dan siap menjadi calon induk produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Christi, R. F., Setiawan, R., & Alhuur, K. R. G. (2022). Peningkatan pengetahuan jenis-jenis penyakit pada kambing perah di kelompok ternak azkia raya dan gotong royong kabupaten bandung barat jawa barat. *Farmers: Journal of Community Services*, 3(1), 25–29.
- Karni, I., Septian, I. G. N., Wandira, I. A., Saedi, M. R., Amalyadi, R., Anwar, K., Putra, R. A., Al Gifari, Z., Nurjanah, L. L., & Pertiwi, E. A. (2025). Peningkatan Pemeliharaan Kambing Peranakan Etawa (PE) sebagai Ternak Kambing Perah di Kelompok Ternak Tunas Maju Desa Setanggor. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(3), 1065–1070.
- Mahanani, A. A., Indah, A. S., Irmayanti, I., Haloho, R. D., Ermanda, A. P., Pratiwi, N. A., Palayukan, J., Ningtiyas, W. D., & Khatifah, K. (2023a). Evaluasi manajemen pemberian

pakan kambing Peranakan Etawa (PE) di unit pelaksana teknis daerah (UPTD) pembibitan ternak dan pakan di wilayah Kabupaten Majene. *Jurnal Triton*, 14(2), 313–322.

Mahanani, A. A., Indah, A. S., Irmayanti, I., Haloho, R. D., Ermanda, A. P., Pratiwi, N. A., Palayukan, J., Ningtiyas, W. D., & Khatifah, K. (2023b). *Evaluation of feeding management for etawa crossbreed goats (PE) in the regional technical implementation unit for livestock and feed breeding in the majene regency area.*

Nawassyarif, N., Julkarnain, M., & Ananda, K. R. (2020). Sistem Informasi Pengolahan Data Ternak Unit Pelaksana Teknis Produksi Dan Kesehatan Hewan Berbasis Web. *Jurnal Informatika Teknologi Dan Sains*, 2(1), 32–39.

Sirat, M. M. P., Hartono, M., Santosa, P. E., Ermawati, R., Siswanto, S., Setiawan, F., Wijaya, I. K. D. A. C., Rahma, S. W., & Fatmawati, S. T. (2021). Penyuluhan manajemen kesehatan, reproduksi, sanitasi kandang, dan pengobatan massal ternak kambing. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 303–313.

Yusnelly, Y., & Taufik, T. (2024). Peran Manajemen Kesehatan Ternak Dalam Meningkatkan Produktivitas Peternakan Kambing Etawa. *Jurnal Ilmu Peternakan Indonesia*, 1(1), 8–14.